

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS PAYO SELINCAH KOTA JAMBI

FACTORS THAT INFLUENCE MATERNAL VISITS IN PROVIDING MEASLES IMMUNIZATION AT PUSKESMAS PAYO SELINCAH JAMBI CITY

Listautin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih

Email : listautin59@gmail.com

Abstrak : Tercatat 875 ribu kasus orang meninggal karena penyakit campak, dari perkiraan 30 juta kasus. Angka kejadian tersebut merupakan 50%-60% dari 1,6 juta penderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Secara global, campak masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada bayi dan anak. Pencegahan dapat dilakukan dengan vaksinasi campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu dalam pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 39 orang dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan dan motivasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo selincah Kota Jambi dengan nilai p value 0,007 dan adanya hubungan signifikan antara motivasi responden dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo selincah Kota Jambi dengan nilai p value 0,021. Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu merupakan penentu imunisasi campak pada balita di Puskesmas Payo Selincah kota Jambi.

Kata Kunci : **Pengetahuan, Motivasi, Imunisasi Campak**

ABSTRACT : There were 875 thousand cases of people who died from measles, out of an estimated 30 million cases. The incidence rate is 50% -60% of the 1.6 million people with diseases that can be prevented by immunization. Globally, measles is still the leading cause of death in infants and children. Prevention can be done by vaccinating against measles. The research objective was to determine the factors that influence maternal visits in fulfilling measles immunization at Puskesmas Payo Selincah Jambi City in 2021. This research is an analytical study using a cross sectional approach. The number of samples was 39 people with a purposive sampling technique. The data collection used a questionnaire containing questions about knowledge and motivation. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that there was a significant relationship between respondent knowledge and measles immunization at Puskesmas Payo

selincah Jambi City with a p value of 0.007 and there was a significant relationship between respondents' motivation and immunization against measles at Puskesmas Payo selincah Jambi City with a p value of 0.021. The level of knowledge and motivation of the mother is a determinant of measles immunization in children under five at Payo Selincah Health Center, Jambi City.

Keywords : Knowledge, Motivation, Measles Immunization

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dengan programnya *The Expanded Programme on Immunization* (EPI) telah mencanangkan target menurunkan kasus campak hingga 90,5% dan kematian hingga 95,5% dari tingkat sebelum EPI. Strategi untuk eliminasi penyakit campak adalah melakukan imunisasi massal pada anak umur 9 bulan-12 tahun, meningkatkan cakupan imunisasi rutin pada bayi umur 9 bulan, melakukan pemantauan secara intensif dan memberikan imunisasi campak di Sekolah Dasar (Mahartati, 2012).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada 15 Januari 2018 kasus campak dan rubella (Januari hingga Juli 2017) terbilang tinggi. Namun setelah dilakukan imunisasi, jumlah kasus campak dan rubella menurun drastis. Sehingga secara keseluruhan cakupan imunisasi di Indonesia mencapai 87,33 persen setelah melakukan kampanye imunisasi campak dan rubella sejak 2017-2018. Data cakupan imunisasi campak dan rubella sifatnya adalah dinamis. Artinya, Kemenkes masih terus menerima laporan cakupan imunisasi dari daerah di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dengan demikian berbagai penyakit seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Poliomielitis dan campak dapat di cegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat di lihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit tersebut bisa di cegah dengan imunisasi, oleh karena itulah untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta di berikan sesuai jadwal (Indriyati, 2013).

Campak merupakan penyakit yang sangat menular, khususnya pada anak-anak. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang ditandai dengan munculnya bercak kemerahan pada kulit (Farida, 2009).

Tujuan diberikannya imunisasi campak adalah untuk mencegah anak tidak tertular penyakit campak atau biasa juga disebut penyakit tampek yang disebabkan oleh virus morbili. Ciri-ciri penyakit campak bisa dilihat antara 7-14 hari setelah terinfeksi seperti gejala flu, yakni: panas/demam, pilek, dan batuk. Tanda-tanda campak selanjutnya diikuti dengan mata menjadi merah

dan berair, sehingga silau jika terkena cahaya. Kemudian, akan muncul bintik-bintik kecil berwarna putih di bagian dalam mulut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua membawa anaknya untuk di imunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya (Silvia, 2014).

Penelitian yang dilakukan Indriyati (2013) mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu, diperoleh sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu (40,7%), baik (31,5%) dan kurang (27,8%). Pemberian Imunisasi Campak, di berikan imunisasi (66,7%) dan tidak di berikan imunisasi (33,3%).

Survey awal yang telah dilakukan peneliti mengenai imunisasi campak terhadap 10 ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi, menunjukkan bahwa 6 ibu mengatakan tidak mengetahui imunisasi campak, efek samping imunisasi campak dan merasa imunisasi campak tidak terlalu penting diberikan pada anaknya. Sedangkan 4 ibu mengatakan mengetahui imunisasi campak dan

merasa imunisasi campak sangat penting diberikan pada anaknya serta aktif datang ke posyandu walaupun tidak ada yang mengantar.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2021".

METODA

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *analitik*, dengan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu dalam pemberian imunisasi campak. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi pada tanggal 11-13 Agustus tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2021 sebanyak 442 orang dengan Jumlah sampel 39 Orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya (hasil penelitian). Dan data sekunder yaitu pengumpulan data penunjang atau pelengkap yang diambil dari Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi. Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner telah di uji validitas dan reabilitas yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang Pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang motivasi. Kuesioner di isi oleh ibu yang memiliki balita dengan

kriteria inklusi ibu yang bersedia menjadi responden dan telah mengisi *informed consent*, serta ibu yang bisa membaca dan menulis. Analisis data dilakukan dengan Analisis Univariat untuk melihat

gambaran distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel pengetahuan dan motivasi, dan analisis bivariat pada uji statistik *Chi Square*.

HASIL

Untuk mengetahui hasil pengetahuan maka dilakukan analisis univariat yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Campak

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang Baik	11	28,2
Cukup	20	51,3
Baik	8	20,5
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat di lihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 51.3%.

Untuk mengetahui hasil motivasi maka dilakukan analisis univariat yang dapat di lihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Campak

Motivasi	Jumlah	%
Rendah	22	56,4
Tinggi	17	43,6
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 56.4%

Untuk mengetahui pemberian imunisasi campak maka dilakukan analisis univariat yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi Campak

Pemberian Imunisasi Campak	Jumlah	%
Tidak Diberikan	23	59,0
Diberikan	16	41,0
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas balita tidak diberikan imunisasi campak yaitu 59.0%.

Untuk mengetahui pengetahuan Ibu dengan pemberian

imunisasi campak maka dilakukan analisis bivariat yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Campak				Total	P-value	
		Tidak Diberikan		Diberikan				
		n	%	n	%			n
1	Kurang Baik	16	84,2	3	15,8	19	100	0,007
2	Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100	
3	Baik	3	37,5	5	62,5	8	100	
Total		23	59,0	16	41,0	39	100	

Dari tabel 4 di atas, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak memperoleh imunisasi campak yaitu sebanyak 84.2%. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,007 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan

pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo selincah Kota Jambi.

Untuk mengetahui motivasi Ibu dengan pemberian imunisasi campak maka dilakukan analisis bivariat yang dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak

No	Motivasi	Pemberian Imunisasi Campak				Total	P-value	
		Tidak Diberikan		Diberikan				
		n	%	n	%			n
1	Rendah	17	77,3	5	22,7	22	100	0,021
2	Tinggi	6	35,3	11	64,7	17	100	
Total		23	59,0	16	41,0	39	100	

Dari hasil di atas dapat di lihat bahwa mayoritas responden memiliki motivasi rendah dan tidak

memperoleh imunisasi campak yaitu sebanyak 77.3%.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,021 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi responden dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo selincih Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2021

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Maharani (2019) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan Measles Rubella (MR) dengan motivasi dalam pemberian vaksin mr pada balita, didapatkan pengetahuan baik sejumlah 21 responden (60,0%), dan pengetahuan buruk 14 responden (40,0%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dikarenakan responden sebagian sudah memahami tentang imunisasi campak namun belum memiliki kesadaran untuk aktif dalam mencari informasi lebih mendalam tentang pemberian imunisasi campak. Hal-hal yang mempengaruhi ibu berpengetahuan baik ialah ibu mengerti dan memahami tentang pemberian imunisasi campak serta manfaat dari vaksin imunisasi campak. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan ibu pengetahuan buruk ialah ibu belum mengetahui tentang KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan jadwal pemberian pemberian imunisasi campak. Sebagian besar pengetahuan manusiadidapat melalui indera penglihatan dan indera

pendengaran. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek.

Gambaran Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2021

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Maharani (2019) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan Measles Rubella (MR) dengan motivasi dalam pemberian vaksin mr pada balita, didapatkan motivasi tinggi 22 responden (62,9%), dan motivasi rendah 13 responden (37,1%).

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa responden mempunyai motivasi rendah terhadap pemberian imunisasi campak, karena responden sudah menunjukkan motivasi tidak sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang cukup tetapi terhadap motivasi dalam diri yang dilakukan negatif. Hal ini dikarenakan mayoritas responden tidak diberikan dukungan dari keluarga ataupun dari petugas kesehatan. Tetapi tanpa adanya informasi yang baik responden mengenai pemberian imunisasi campak cenderung tidak melakukan pemberian imunisasi campak.

Gambaran Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2021

Sebagian responden memiliki perilaku pemberian imunisasi campak yang kurang baik atau tidak diberikan imunisasi campak

dikarenakan responden tidak memiliki kesadaran untuk mendorong dirinya membentuk perilaku yang lebih baik, sehingga responden malas untuk melakukan kunjungan ke posyandu untuk imunisasi campak dan merasa bahwa imunisasi campak tidak terlalu penting dilakukan.

Upaya yang harus dilakukan dalam membentuk perilaku responden menjadi lebih baik yaitu mengajak diskusi bersama dalam membahas lebih mendalam tentang imunisasi campak, memberikan leaflet untuk menambah dan mengingatkan responden tentang imunisasi campak. Sehingga responden membentuk perilaku dan memiliki kesadaran untuk tetap ke posyandu melakukan imunisasi campak pada bayinya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2021

Responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kesadaran dan minat yang kurang untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan tidak diberikan penyuluhan kesehatan oleh responden tersebut serta kurang mencari informasi dari media massa dan elektronik mengenai pemberian imunisasi campak.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memberikan imunisasi campak dikarenakan responden masih memiliki pengetahuan dalam tingkatan tahu tanpa mengaplikasikan informasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-

hari dan responden tidak memiliki kesadaran untuk aktif dalam mengikuti posyandu.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi campak adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai pemberian imunisasi campak, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi campak agar menambah pengetahuan yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui dan memahami pemberian imunisasi campak.

Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2021

Motivasi terhadap pemberian imunisasi campak tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan nyata, terkadang motivasi terbentuk karena situasi atau dorongan yang dialami responden tersebut. Dalam hal ini motivasi responden yang rendah kemungkinan karena kurangnya motivasi atau dukungan dari intrinsik ataupun ekstrinsik, dan juga kurangnya informasi yang didapat. Sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap pengetahuan yang didapat

tentang pemberian imunisasi campak. Hal ini tentu dapat membuat dorongan dalam diri sendiri kurang baik untuk melakukan pemberian imunisasi campak.

Responden yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pemberian imunisasi campak, karena responden sudah menunjukkan motivasi sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap motivasi dalam diri tinggi. Hal ini dikarenakan responden diberikan motivasi atau dukungan oleh petugas kesehatan dan keluarga serta mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk menganjurkan melakukan pemberian imunisasi campak.

Upaya yang dilakukan adalah diharapkan kepada pihak puskesmas selalu ikut berperan aktif dalam penanganan memotivasi responden untuk melakukan pemberian imunisasi campak agar tidak membuat perilaku mereka menjadi kurang baik, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan agar termotivasi untuk melakukan pemberian imunisasi campak dengan cara membuat leaflet atau brosur

KESIMPULAN

Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo selincah Kota Jambi dengan nilai p value 0,007.

Adanya hubungan signifikan antara motivasi responden dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Payo selincah Kota Jambi dengan nilai p value 0,021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Cahyono, Suhardjo B, 2010. *Vaksinasi, Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Depkes, 2010. *Informasi Dasar Imunisasi Rutin Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Kader, Petugas Lapangan dan Organisasi Kemasyarakatan*. Jakarta
- Farida, Nur, 2009. *Kid And Global Disease: Penyakit-Penyakit Saat Kini*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul, 2012. *Seri Problem Solving Tumbuh Kembang Anak Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul, 2010. *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul, 2010. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.
- Indriyati, 2013. *Pemberian Imunisasi di Indonesia*. Dalam <http://pemberianimunisasiindonesia.html>. (Diakses tanggal 20 Februari 2021).
- Mahartati, 2012. *Campak*. Dalam <http://infoimunisasi.com/penyakit/campak/campak/>.

- (Diakses tanggal 05 April 2021).
- Marimbi, Hanun, 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Lengkap*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Maryunani, Anik, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Penerbit Trans Indo Media. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Priyono, Yunisa, 2010. *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Penerbit Media Gressindo. Yogyakarta
- Proverawati, Atikah dkk, 2010. *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Penerbit Nuha Offset. Yogyakarta
- Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Roesli, 2010. *Data Imunisasi Polio Menurut WHO Tahun 2010*. Dalam <http://news-data-imunisasi-polio-menurut-who-tahun-2010.htm>. (Diakses tanggal 20 Maret 2021).
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Penerbit Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Subakti, Yazid & Anggraini, Deri. R, 2007. *Ensklopedia Calon Ibu*. Penerbit Kultum Media. Jakarta
- Suherni, dkk, 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Penerbit Fitramaya. Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta